

4. Penelitian dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini didedikasikan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas IX.A SMPN 12 Kotabumi dan terbukti berhasil, maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe yang lain atau kreasi sendiri agar hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IX.A di SMPN 12 Kotabumi.
- 5.1.2 Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX.A di SMPN 12 Kotabumi.
- 5.1.3 Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah tipe *jigsaw* yang telah dikembangkan oleh **Robert Slavin** yaitu *Jigsaw tipe 2*, dimana dalam tipe ini materi yang menjadi kajian siswa dipecah menjadi bagian-bagian kecil yang memungkinkan siswa pada kelas awal diterapkan teknik *jigsaw* ini tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan materi ajar yang menjadi tugas kajiannya sehingga tidak memerlukan waktu yang terlalu lama dan beban psikologis bagi siswa berkemampuan sedang atau rendah.

5.2. Implikasi

5.2.1 Implikasi Penelitian

Perlu dilakukan penelitian kembali dengan mengadakan perubahan dalam beberapa aspek antara lain; setting kelas, guru model, materi yang berbeda atau

mata pelajaran yang berbeda, variasi *observer*, maupun penggunaan model-model pembelajaran yang lain.

5.2.2 Implikasi Teoritis

Upaya peningkatan kualitas guru serta pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru antara lain dengan mempraktekkan berbagai teori yang telah ditemukan atau dikembangkan pakar pendidikan baik dari negeri kita sendiri maupun pakar pendidikan dari luar negeri dengan mempertimbangkan berbagai aspek, situasi dan kondisi dimana guru tersebut bertugas, termasuk peluang untuk mengadaptasi, mengembangkan maupun menemukan berbagai teori sendiri.

5.2.3 Implikasi Kebijakan

Upaya yang dapat dilakukan berkaitan dengan kebijakan dalam lingkup sekolah antara lain dapat dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan kebijakan pendanaan, guru selaku fasilitator pendidikan dan siswa selaku objek sekaligus subjek yang akan memperoleh dampak langsung dari tujuan proses pembelajaran dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah.

5.2.4 Implikasi Praktis

Upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa harus dilakukan pada seluruh kelas, untuk hal itu pemahaman dan pengetahuan praktis tentang

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perlu disosialisasikan dengan lebih intens kemudian dilaksanakan sampai pada tahap praktek di dalam kelas pada seluruh kelas, seluruh mata pelajaran dan seluruh guru mata pelajaran.

5.3 Saran-saran

5.3.1 Kepada Guru

1. Untuk meningkatkan kompetensi siswa, guru dapat memanfaatkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Guru hendaknya meleburkan diri secara aktif ke dalam organisasi profesi guru agar wawasan dan kompetensi profesinya terus meningkat terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab profesinya.
3. Hendaknya para guru senantiasa mempelajari berbagai model dan metode pengajaran untuk kemudian dipraktikkan di dalam kelas.
4. Para guru hendaknya senantiasa membuka diri untuk mau berkolaborasi dan membangun komunikasi baik antar mata pelajaran yang ada di lingkungan sekolah tempat tugasnya saat ini.

5.3.2 Kepada Siswa

1. Kepada para siswa hendaklah mulai merubah paradigma berfikir untuk tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

2. Tidak ada orang lain yang dapat merubah dan memperbaiki diri siswa kecuali harus dimulai dari diri siswa itu sendiri.
3. Belajar adalah sebuah proses yang pernah dilalui oleh siapapun dalam hidup ini sebelum seseorang itu menjadi saat ini, sehingga seberat apapun proses itu hendaknya tetap dijalani dalam proses yang benar.

5.3.2 Kepada Sekolah

1. Memotivasi dan membuat program strategis agar dewan guru termotivasi mempraktekkan berbagai pembinaan profesi yang dimilikinya melalui kewenangan profesi berupa pengawasan dan pembinaan.
2. Memberikan dorongan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan melalui penyelenggaraan diklat dan atau sejenisnya di lingkungan sekolah.
3. Menciptakan suasana kekeluargaan yang berorientasi pada peningkatan profesi dan tugas.
4. Meyediakan fasilitas material dan imaterial untuk menyelenggarakan pembinaan profesi guru melalui berbagai kegiatan penelitian ilmiah secara bertahap untuk pada akhirnya seluruh mata pelajaran, guru, kelas dan siswa mendapat kesempatan yang sama.